Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Annisa Nur Shalihiah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang
annisanurshalihiah02@gmail.com

Dosen Pembimbing:

Satriya Candra Bondan Prabowo SE., MM.

ABSTRACT

The objective of this quantitative research to measure and analyze the effect of working capital management on the profitability of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. As profitability is measured using Return on Assets (ROA). Working capital management is measured using Payable Defferal Period, Inventory Conversion Period, Average Collection Period, and Cash Conversion Cycle. This study uses a sample of 73 manufacturing companies listed on the IDX in the period of 2015-2019, selected using purposive sampling method. The research hypotheses were tested using multiple linear regression. This study finds that the longer the company can suspend their debts, the higher the profitability. On the contrary, profitability will increase as the inventory conversion period and average collection period is shortened. In addition, longer cash conversion cycle increases the company's profitability.

Keywords: *working capital management, profitability*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis pengaruh dari manajemen modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Profitabilitas diukur dengan *Return On Assets* (ROA). Manajemen modal kerja diukur dengan periode penangguhan utang, periode konversi persediaan, periode penerimaan piutang, dan siklus konversi kas. Penelitian ini menggunakan sampel 73 perusahaan manufaktur yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling* selama periode 2015 – 2019. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara periode penangguhan utang terhadap profitabilitas. Periode konversi persediaan dan periode penerimaan piutang berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Siklus konversi kas memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas.

Kata kunci : manajemen modal kerja, profitabilitas

I. PENDAHULUAN

Industri manufaktur menjadi salah satu industri yang menyokong Produk Domestik Bruto (PDB) terbesar di Indonesia. Pada tahun 2019 Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat sebesar 19,63% PDB Indonesia berasal dari sektor industri pengolahan atau manufaktur. Pertumbuhan industri manufaktur besar dan sedang tahun 2019 naik sebesar 4,01% dibandingkan tahun sebelumnya.

Jenis-jenis industri manufaktur yang mengalami pertumbuhan produksi tertinggi pada tahun 2019 dibanding tahun sebelumnya adalah Industri percetakan dan reproduksi media rekaman naik 19,58%, Industri pakaian jadi naik 18,51%, Industri minuman naik 17,11%, Industri furnitur naik 6,63% dan Industri pengolahan lainnya naik 6,42%

Jenis-jenis industri manufaktur yang mengalami penurunan produksi tertinggi pada tahun 2019 dibandingkan tahun sebelumnya adalah Industri barang logam, bukan mesin dan peralatannya turun 18,49%, Industri karet, barang dari

karet dan plastik turun 14,71%, Jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan turun 11,57%, Industri komputer, barang elektronik dan optik turun 10,99%, Industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya turun 10,33%.

Kegiatan usaha pada sektor industri erat kaitannya dengan kebutuhan aset lancar perusahaan. Perusahaan manufaktur memiliki aset lancar lebih dari setengah atas total aktiva yang dimiliki. (Horne dan Wachowicz, 2009). Aset lancar berkaitan dengan konsep modal kerja kuantitatif. Yang mana konsep ini menekankan pada besarnya aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan komponen utama yaitu kas, piutang, dan persediaan.

Modal kerja berperan dalam pembiayaan kegiatan operasional perusahaan. Modal kerja akan terus berputar setiap periode perusahaan. Pengalokasian dana berlebih pada modal kerja akan membuat manajemen menjadi tidak efisien dan mengurangi manfaat investasi jangka

pendek. Namun, Perusahaan yang memiliki kekurangan modal kerja dalam operasional perusahaannya akan menyebabkan perusahaan kehilangan pendapatan dan keuntungannya. Perusahaan yang memiliki modal kerja sedikit, akan menyebabkan hilangnya peluang investasi bahkan hingga menderita krisis likuiditas sehingga perusahaan tidak dapat membayar kewajiban jangka pendeknya tepat waktu, dan akan berdampak pada *finansial distress* (Nur, dkk, 2016).

Salah satu cara untuk mengefisienkan modal kerja dengan mengukur siklus konversi kas. Perusahaan dengan siklus konversi kas yang pendek mengindikasikan perusahaan mampu mengumpulkan piutangnya dengan cepat dan membayar supplier lebih lambat namun dengan tetap menjaga kredibilitasnya (Horne dan Wachowicz, 2009).

Pemanfaatan modal kerja dapat mempengaruhi peningkatan maupun penurunan profitabilitas perusahaan. Dilihat dari konsep modal kerja kotor yang mana

memiliki komponen kas, piutang, dan persediaan berada pada sisi aset lancar, maka rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aset yang dimiliki ialah *Return on Assets* (ROA). ROA merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas seluruh sumber daya keuangan yang ditanamkan pada perusahaan. Dengan ROA yang tinggi maka menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam mengelola asetnya secara optimal.

II. LANDASAN TEORI

1. Modal Kerja

Menurut Kasmir (2019) modal kerja didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Selanjutnya, menurut Yuniningsih (2018) modal kerja merupakan investasi perusahaan jangka pendek yang terdapat pada aktiva lancar. Investasi jangka pendek ini diharapkan dalam waktu singkat atau kurang lebih satu tahun dapat dikonversi menjadi kas. Brigham dan Houston (2011)

menyebutkan bahwa modal kerja meliputi seluruh aset jangka pendek atau aset lancar seperti kas, efek yang dapat diperjual belikan, persediaan, dan piutang usaha.

Dari beberapa definisi tersebut, maka dapat disimpulkan modal kerja adalah investasi perusahaan jangka pendek berupa aset lancar yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan sehari-hari.

Menurut Kasmir (2019) tujuan manajemen modal kerja bagi perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Modal kerja digunakan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan.
2. Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya..
3. Memungkinkan perusahaan untuk memiliki sediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya.
4. Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari kreditor.
5. Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit yang menarik minat pelanggan.
6. Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar agar meningkatkan penjualan dan laba.
7. Perusahaan mampu melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar.

Pengelolaan modal kerja dianggap baik apabila adanya efisiensi dalam perputaran modal kerja yang dimulai dari aset kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja hingga kembali menjadi kas. Efisiensi modal kerja dapat diukur melalui rasio:

1. Periode Konversi Persediaan
Rasio ini mengukur rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk mengonversi bahan baku menjadi barang jadi sampai penjualan barang tersebut.
2. Periode Penerimaan Piutang
Rasio ini mengukur rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk mengubah piutang menjadi kas, yaitu menerima sejumlah kas setelah terjadinya penjualan.

3. Periode Penangguhan Utang

Rasio ini mengukur rata-rata waktu yang dibutuhkan dalam pembelian bahan baku, tenaga kerja hingga proses pembayarannya.

4. Siklus Konversi Kas

Siklus konversi kas merupakan waktu yang dibutuhkan dana terikat dalam modal kerja atau rentang waktu antara pembayaran untuk modal kerja dan penagihan kas dari penjualan modal kerja tersebut.

2. Profitabilitas

Menurut Yuniningsih (2018) rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen didasarkan pada tingkat pengembalian (keuntungan) yang dihasilkan dari penjualan, investasi (aktiva) dan modal saham tertentu.

Rasio profitabilitas menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi yang mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional (Brigham dan Houston, 2011).

Menurut Kasmir (2019) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba periode sebelumnya dan periode saat ini.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan.

3. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori maka hipotesis dari penelitian yaitu :

H1 : Periode penangguhan utang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H2 : Periode konversi persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H3 : Periode penerimaan piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H4 : Siklus konversi kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory research* yaitu studi hubungan antara dua variabel, variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen (Srivastava *and* Rego, 2011).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak pada sektor manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia hingga tahun 2019. Penentuan sampel menggunakan teknik *Purposive sampling* dengan kriteria Adapun kriteria dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan sektor manufaktur yang tercatat pada BEI dan tidak

delisting selama periode 2015 – 2019.

2. Perusahaan sektor manufaktur yang memperoleh laba berturut-turut selama periode 2015 – 2019.

Berdasarkan kriteria tersebut maka didapat 73 perusahaan yang memenuhi syarat.

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan berupa profil perusahaan dan data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengakses situs resmi www.idx.co.id. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ialah dokumentasi. Menurut Sugiyono (2019) dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati catatan harian, laporan keuangan, biografi, maupun kebijakan. Data penelitian menggunakan data panel dengan periode waktu 2015 – 2019.

Variabel Independen yang digunakan adalah periode penangguhan utang, periode konversi persediaan, periode penangguhan

utang, dan siklus konversi kas. Variabel dependen yang digunakan ialah *return on assets* (ROA).

Model persamaan regresi yang digunakan ialah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = ROA

α = konstanta

$\beta_1 \dots \beta_4$ = koefisien regresi $X_1 \dots X_4$

X_1 = periode penangguhan utang

X_2 = periode konversi persediaan

X_3 = periode penerimaan piutang

X_4 = siklus konversi kas perusahaan

e = error

Untuk menghitung masing-masing variabel digunakan rumus :

a. Periode penangguhan utang =

$$\frac{\text{Utang}}{\text{Harga Pokok Penjualan} / 365}$$

b. Periode konversi persediaan =

$$\frac{\text{Persediaan}}{\text{Harga Pokok Penjualan} / 365}$$

c. Periode penerimaan piutang =

$$\frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan} / 365}$$

d. Siklus konversi kas =

$$\text{periode konversi persediaan} + \text{periode penerimaan piutang} - \text{periode penangguhan utang.}$$

(Brigham dan Houston, 2011)

IV. HASIL PENELITIAN

Dari persamaan regresi didapat bahwa hasil dari statistik setiap variabel adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil statistik deskriptif

	Min	Max	Mean	SD
ROA	.0000 0	.4300 0	.077981 7	.065958 43
Periode Penangguhan Utang	.8800 0	194.8 7000	46.7307 034	27.6969 8251
Periode Konversi Persediaan	11.77 000	349.7 0000	106.939 9083	64.6219 9910
Periode Penerimaan Piutang	6.200 00	156.1 8000	62.0198 165	28.6024 9113
Siklus Konversi Kas	.6800 0	444.3 1000	122.228 8685	79.0295 6756

Sumber : data diolah (2020)

Berdasarkan tabel 1 rata-rata *return on assets* sebesar 7,8% dengan standar deviasi 6,6%. *Return on assets* tertinggi pada perusahaan manufaktur periode 2015 – 2019 sebesar 43% dan terendah sebesar 0,0%. Rata-rata periode penagguhan utang sebesar 46 hari dengan standar deviasi 27.69698251. Periode penangguhan utang tertinggi sebesar 194 hari dan terendah sebesar 0 hari. Rata-rata periode konversi persediaan

sebesar 106 hari dengan standar deviasi 64.62199910. Periode konversi persediaan tertinggi pada tahun 2016 yaitu 349 hari dan terendah adalah 11 hari.

Berikutnya dilakukan uji asumsi klasik dan uji regresi linear berganda. Hasil dari uji asumsi klasik menunjukkan bahwa penelitian terbebas dari penyimpangan asumsi klasik. Dari hasil uji regresi linear berganda ditunjukkan pada tabel 2

Tabel 2 Hasil analisis regresi

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	-.686	.546		-1.256	.210
Periode Penangguhan Utang	.495	.076	.392	6.528	.000
Periode Konversi Persediaan	-.844	.139	-.527	-6.056	.000
Periode Penerimaan Piutang	-.811	.093	-.493	-8.693	.000
Siklus Konversi Kas	.660	.121	.539	5.471	.000

Sumber : data diolah (2020)

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel periode penangguhan utang, periode konversi persediaan, periode penerimaan piutang, dan siklus konversi kas memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini ditunjukkan bahwa nilai sig. dari setiap variabel yaitu $0,000 < 0,05$.

Angka konstanta sebesar $-0,686$. Nilai $-0,686$ menunjukkan apabila variabel independen (periode penangguhan utang, periode konversi persediaan, periode penerimaan piutang, siklus konversi kas) sama dengan nol, maka variabel dependen (ROA) diperoleh sebesar $-0,686$.

Angka koefisien periode penangguhan utang sebesar $0,495$ memiliki makna jika periode penangguhan utang meningkat sebesar 1% dan variabel lainnya konstan, maka ROA akan meningkat sebesar $49,5\%$.

Angka koefisien periode konversi persediaan sebesar $-0,844$ memiliki makna jika periode konversi persediaan meningkat sebesar 1% dan variabel lainnya konstan, maka ROA akan menurun sebesar $84,4\%$.

Angka koefisien periode penerimaan piutang sebesar $-0,811$ memiliki makna jika periode penerimaan piutang menurun sebesar 1% dan variabel lainnya konstan, maka ROA akan meningkat sebesar $81,1\%$.

Angka koefisien siklus konversi kas sebesar $0,660$ memiliki makna jika siklus konversi kas meningkat

sebesar 1% dan variabel lainnya konstan, maka ROA akan meningkat sebesar 66,0%.

V. PEMBAHASAN

1. Periode Penangguhan Utang Terhadap Profitabilitas

Periode penangguhan utang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Raheman *et al* (2010), Mathuva (2010), Azam dan Haider (2011), Kaddumi dan Ramadhan (2012), dan Goronduste *et al* (2017). Semakin pendek tempo pembayaran utang, semakin besar risiko perusahaan tidak mampu memenuhi pembayarannya. Perusahaan yang dapat memperpanjang penangguhan utangnya, dapat memanfaatkan kas yang dimiliki untuk dimasukkan dalam modal kerja agar meningkatkan profitabilitas.

2. Pengaruh Periode Konversi Persediaan Terhadap Profitabilitas

Periode konversi persediaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil

penelitian ini sejalan dengan penelitian Mansoori dan Muhammad (2012), Raheman *et al* (2010), Saghir *et al* (2011), Azam dan Haider (2011), Kaddumi dan Ramadhan (2012), Bagh *et al* (2016), Goronduste *et al* (2017). Dapat dikatakan bahwa semakin cepat perusahaan mengonversikan persediaan, maka akan semakin tinggi profitabilitas yang akan didapat. Semakin lama periode konversi persediaan akan membutuhkan biaya penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan.

3. Pengaruh Periode Penerimaan Piutang Terhadap Profitabilitas

periode penerimaan piutang memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kaddumi dan Ramadhan (2012), Raheman *et al* (2010), Mathuva (2010), Saghir *et al* (2011), Mansoori dan Muhammad (2012), dan Goronduste *et al* (2017). Semakin cepat perusahaan mengumpulkan piutangnya, maka akan semakin cepat pula modal kerja dapat diinvestasikan kembali untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehingga perusahaan dapat meningkatkan produktivitas.

4. Pengaruh Siklus Konversi Kas Terhadap Profitabilitas

Siklus konversi kas memiliki hubungan positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan. Penelitian ini sesuai dengan Ani *et al* (2012). Semakin tinggi nilai siklus konversi kas maka akan meningkatkan profitabilitas. Untuk memastikan pasokan bahan baku yang lancar, perusahaan melakukan pembelian lebih awal yang cukup atas bahan baku. Di samping pasokan bahan baku yang lancar, perusahaan memiliki kebijakan jumlah tersedianya stok bahan baku minimum pada setiap pabrik yang dimiliki. Selain itu, dari segi penerimaan piutang, perusahaan memiliki kebijakan untuk menjadikan piutang jangka panjang demi mengurangi risiko gagal bayar debitur.

VI. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian maka, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Semakin lama perusahaan dapat menanggukhan utangnya maka profitabilitas akan semakin meningkat.

2. Semakin pendek periode konversi persediaan maka akan meningkatkan profitabilitas.
3. Semakin cepat perusahaan menerima piutangnya maka akan meningkatkan profitabilitas.
4. Semakin lama siklus konversi kas menyebabkan meningkatnya profitabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani, W. U., Okwo, I. M. & Ugwunta, D. O., 2012. Effects of Working Capital Management on Profitability: Evidence From The Topfive Beer Brewery Firms In The World. *Asian Economic and Financial Review*, 2(8), pp. 966 - 982.
- Azam, M. & Haider, S. I., 2011. Impact of Working Capital Management on Firm's Performance: Evidence from Non-Financial Institutions of KSE-30 Index. *Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research In Business*, 3(5), pp. 481-490.
- Bagh, T. et al., 2016. The Impact of Working Capital Management on Firms Financial Performance: Evidence from Pakistan. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(3), pp. 1097-1105.

- Brigham, E. F. & Houston, J. F., 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. 11 penyunt. Jakarta: Salemba Empat.
- Goronduste, A. H., Ali, R. A., Abubakar, A. & Naalah, M. N. I., 2017. The Effect of Working Capital Management on SMEs Profitability in Malaysia. *Polish Journal of Management Studies*, 16(2), pp. 99-109.
- Horne, J. C. V. & Wachowicz, J. J. M., 2009. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. 12 penyunt. Jakarta: Salemba Empat.
- Kaddumi, T. A. & Ramadan, I. Z., 2012. Profitability and Working Capital Management The Jordanian Case. *International Journal of Economics and Finance*, April, 4(4), pp. 217-226.
- Kasmir, 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Revisi penyunt. Depok: Rajawali Pers.
- Kasmir, 2019. *Pengantar Manajemen Keuangan*. kedua penyunt. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mansoori, E. & Muhammad, J., 2012. The Effect Of Working Capital Management On Firm's Profitability : Evidence From Singapore. *Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research In Business*, 4(5), pp. 472-486.
- Mathuva, D. M., 2010. The Influence of Working Capital Management Components on Corporate Profitability : A Survey on Kenyan Listed Firms. *Research Journal of Business Management*, 4(1), pp. 1-11.
- Nur, H. B., Indrawati, N. K. & Ratnawati, K., 2016. Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Wacana*, 19(2), pp. 82-91.
- Raheman, A., Afza, T., Qayyum, A. & Bodla, M. A., 2010. Working Capital Management and Corporate Performance of Manufacturing Sector in Pakistan. *International Research Journal of Finance and Economics*, Issue 47.
- Saghir, A., Hashmi, F. M. & Hussain, M. N., 2011. Working Capital Management And Profitability : Evidence From Pakistan Firms. *Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research In Business*, 3(8), pp. 1092-1105.
- Srivastava, T. N. & Rego, S., 2011. *Business Research Methodology*. New Delhi: Tata Mcgraw Hill Education Private Limited.
- Statistik, B. P., 2020. Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Triwulan IV 2019. *Berita Resmi Statistik*, 3 Februari, pp. 1-16.
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. kesatu penyunt. Bandung: Alfabeta.
- Yuniningsih, 2018. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Asli penyunt. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.